

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di artikan sebagai sebuah proses yang mendorong orang untuk belajar melalui program pada sekolah atau bahkan eksternal sekolah.- program mereka, untuk tujuan mengoptimalkan kemampuan setiap orang agar dapat hidup sejahtera mengoptimalkan kemampuan setiap orang sampai mereka bisa menjalani kehidupan mereka melalui cara yg tepat setiap hari .kehidupan mereka dengan cara yang sesuai setiap hari.²

Pendidikan bukan sekedar hanya fase kehidupan yang berakhir setelah anak sekolah lulus .fase kehidupan yang berakhir setelah anak sekolah lulus. Sebaliknya, pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang terjadi di seluruhyang kehidupan.sepanjang hidup. Seperti sekolah atau lingkungan nonformal seperti keluarga, masyarakat, atau tempat kerja, merupakan bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Hanya fokus pada transfer pengetahuan, itu juga mendorong pengembangan karakter, pertumbuhan keterampilan, dan nilai-nilai penanaman. Melalui pendidikan, orang diharapkan diharapkan menyesuaikan diri menjadiperubahan dari waktu ke waktu, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi penuh mereka.

2 Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2014), hal.66

Adanya unsur prasangka dalam pengalaman belajar yang diberikan merupakan salah satu ciri khas pendidikan .dari Unsur pemrograman pada pengalaman belajar yang diberikan merupakan salah satu ciri khas pendidikan. tujuan program ini agar mencapai tujuan pembelajaran yg diputuskan sebelumnya. Pembelajaran yg ditetapkan. Di lingkungan sekolah , misalnya , kurikulum dirancang untuk memastikan dirancang demi memastikan bahwa siswempunyai pengetahuan dan keterampilan yg relevan dengan tahap perkembangan mereka. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi perkembangan mereka³. Namun, kesederhanaan tidak berarti bahwa siswakreativitas dan inisiatif siswa berkurang kreativitas dan inisiatif berkurang. Melalui program yang terstruktur, siswa dapat dibimbing untuk meneliti beberapa bidang pengetahuan dandan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. dirancang untuk menjelaskan berbagai aspek pengetahuan dan mengembangkannyadan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang. Pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang. Tujuan sasaran pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang .pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap orang.

3 Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2014), hal.24-26

Setiap manusia menjadi memilikipotensi yang unik , termasuk unik potensi unik ,unik serta berbagai potensi lainnya .termasuk unik dan unik dan berbagai potensi lainnya. Salah salah satu fungsi yang paling pentingfungsi pendidikan yang daripenting adalah membantu orang memahami dan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan adalah untuk membantu orang memahami dan mengembangkan potensi mereka. Orang-orang memahami dan mengembangkan potensi mereka. Individu dapat meningkatkan milik mereka sendiri. keterampilan kognitif, afektif, dan kognitif, afektif ,melalui berbagai kegiatan belajar, seperti belajar, berolahraga, dan berinteraksi dengan orang lain.dan keterampilan psikomotorik melalui berbagai kegiatan belajar, seperti belajar, berolahraga, dan berinteraksi dengan orang lain. cara, individu dapat mencapai tingkat kematangan yang optimal dan siap menghadapi tantangan hidup.⁴

Tujuan sasaran pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, namun juga untuk memberi mereka dengan keterampilan hidup yg dibutuhkan bagi mempertahankan interaksi sosial yg efektif. tujuan pendidikan tidak hanya untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, namun untuk memberi mereka sebuah keterampilan hidup yg dibutuhkan untuk mempertahankan interaksi sosial yg efektif. Orang yang berpendidikan diharapkan mengharapkanmampu hidup mandiri, berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat menjadi mampu hidup mandiri, berinteraksi

4 *Ibid.*

dengan orang lain secara harmonis, dan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Pendidikan Selain itu, membantu individu memahami hak dan tanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab pemerintahan dan kewarganegaraan mereka agar dapat terlibat secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. agar mereka mampu berperan aktif pada kehidupan sehari - hari , baik dalam pemerintahan ataupun dalam masyarakat umum.

Konsep konsepsepanjang hayat dalam pendidikan menekankan pentingnya belajar berkelanjutan sepanjang hayat .dari Sepanjang hayat dalam pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat. Di era eraglobalisasi yang ditandai dengan di tengah globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, kebutuhan akan pembelajaran berkelanjutan menjadi semakin nyata. bukan terbatas di pendidikan formal, namun juga mencakup pembelajaran informal dan nonformal. Individu dapat berpartisipasi dalam zaman pembangunan perkembangan,, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan berkontribusi terhadapmeningkatkan kualitas hidup mereka, dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Sederhananya meletakkan, pendidikan adalah cara hidup .itu sederhana saja,pendidikan adalah suatu cara hidup. Setiap proses pembelajaran prosesyang terjadi di setiap lingkungan dan aspek kehidupan .yang terjadi di setiap lingkungan dan aspek kehidupan. Salah dari poin - poin utama artikel artikel tersebut adalah bahwa pendidikan adalah sekolah

.Apakah itu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan diajarkan diajari di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal. di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal. tapi, secara sederhana suatu usaha yg dilakukan masyarakat, komunitas ,serta pemerintah dari aktivitas- kegiatan seperti bimbingan, melukis, maupun percobaan yang berlangsung dengan baik di dalam maupun diluar sekolah. Pendidikan artinya perjuangan yg dilakukan oleh rakyat, komunitas, juga pemerintah dari kegiatan seperti bimbingan, melukis, dan latihan yg berlangsung dengan baik di dalam juga padadi eksternal sekolah.⁵

Manusia dapat melakukan pendidikan secara sadar atau tidak sadar .cara yang tidak sadar. Pendidikan itu pun digunakan sebagai alat untuk meningkatkan gaya hidup seseorang dan beradaptasi dengan lingkungannya .sebagai alat untuk meningkatkan gaya hidup seseorang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan yaitu cara sadar dan tersier yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran juga proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya (UU No. 23 thn 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional).

Pengertian umum, pendidikan dilaksanakan segera setelah manusia dibuat. segera setelah manusia diciptakan. baik Pendidikan dari ini umumnya bermanfaat bagi masyarakat umum. Pendidikan adalah umumnya bermanfaat bagi masyarakat umum. Secara umum Secara harfiah, pendidikan didasarkan pada wawasan manusia. Mendidik berawal dari

⁵ *Ibid.*

pikiran juga pengalaman manusia dilakukan Selesai dengan usaha di dalam menarik, usaha yang menarik. Sebab untuk pengembangan pikirannya, manusia mampu memunculkan strategi dalam mendiagnosis masalah .pikirannya, manusia mampu menemukan strategi untuk mendiagnosis masalah . Seiring bertambahnya usia, bertambah pula ragam orang yang terlibat dalam membesarkan anak – anak, untuk tumbuh, demikian pula beragamnya orang yang terlibat dalam membesarkan anak - anak.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia 20 thn 2003

Mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Belajar yaitu sebagai proses bisnis proses itu yang dikerjakan individu agar memahami secara utuh suatu perubahan baru pada dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dikerjakan oleh individu agar memahami sepenuhnya perubahan baru dalam kehidupan mereka sendiri sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Seseorang orang dapat dianggap sedang belajar jika ia telah mulai menyadari adanya perubahan dalam hidupnya, bisa jadi dianggap belajar jika mereka sudah mulai menyadari adanya perubahan dalam kehidupan mereka. Tingkah laku bisa jadi ini diartikan sebagai prestasi

⁶ Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, vol 1 no 1, 19-20 (2021)

akademis di sekolah atau perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari - prestasi akademik di sekolah atau perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi dengan cara yang selaras dengan kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan, di dalam keselarasan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Setiap peningkatan potensi seseorang ditunjukkan oleh atribut fisik, pemahaman, keterampilan, ditunjukkan, dan emosi. Berdasarkan ciri fisik, pemahaman, keterampilan, sikap, dan emosi. Berkembangnya perkembangan potensi seseorang menandakan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah, dari potensi seseorang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.⁷

Peserta didik merujuk pada sekumpulan warga yang secara aktif berusaha memperluas potensi dirinya lewat proses pendidikan dalam bidang studi yang sesuai. Mereka merupakan individu yang terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai kompetensi dasar dalam bidang tertentu. Pendidikan sendiri mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemahiran minimal dalam bidang yang dipelajari. Sebaliknya, lingkungan pendidikan adalah tempat di mana individu dapat berinteraksi secara alami satu sama lain, memungkinkan kemampuan mereka untuk berkembang secara berkelanjutan. Contoh lingkungan semacam ini termasuk masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sementara itu, tenaga kependidikan mencakup mereka yang mempunyai kualifikasi sebagai seorang guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, maupun

⁷ Hasbiansyah, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 192

peran lainnya dalam lembaga pendidikan. Mereka yang memiliki gelar dan kualifikasi khusus di bidang ini dikenal sebagai pendidik.⁸

Motivasi untuk belajar merupakan faktor kunci dalam prestasi akademik. Motivasi tinggi, tujuan terfokus, dan keinginan untuk belajar semuanya merupakan contoh motivasi yang kuat. Berbagai variasi faktor dapat memengaruhi tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, contohnya adalah keterlibatan orang tua, dari faktor-faktor dapat mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa, salah satunya adalah keterlibatan orang tua. Reskia Ekasari dan Ira Lastris telah menyoroti pentingnya dukungan emosional dan psikologis diterima orang dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk dukungan emosional dan psikologis bagi orang tua orang tua memotivasi anak-anak untuk belajar. Dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar. Pernyataan bahwa "fungsi orang tua sebagai contoh yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar" anak-anak merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana komunitas sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan akademis siswa.

Menjadi teladan positif merupakan salah satu cara efektif bagi orang dewasa untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak. Anak-anak cenderung mengamati perilaku orang dewasa secara konsisten, sehingga sikap dan tindakan mereka sangat memengaruhi. Ketika orang dewasa menunjukkan semangat belajar, seperti rajin membaca buku atau aktif

⁸ *Ibid.*

Selama pembelajaran, anak-anak didorong untuk meniru tindakan ini. Sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung di rumah juga. Ini dapat dicapai dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang tenang, lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu, serta suasana yang mendukung proses belajar sepanjang waktu. Sebagai hasilnya, anak-anak akan merasa lebih termotivasi dan nyaman untuk belajar sendiri di rumah.

Orang tua dapat membantu anak-anak belajar dengan memberikan dukungan emosional. Anak-anak yang merasa dicintai dan diperhatikan akan lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan pendidikan mereka. Seseorang individu dapat memberikan dukungan emosional dengan memengaruhi perkembangan anak, menawarkan kasih sayang ketika anak mengalami kesulitan, dapat menyediakan menawarkan penghiburan ketika anak mengalami kesulitan, dukungan emosional dengan memengaruhi perkembangan anak, menawarkan kasih sayang saat anak mengalami kesulitan, dan menawarkan penghiburan saat anak mengalami kesulitan. Selain itu, orang tua harus memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknyaperhatian penuh kepada anak sehingga mereka mengerti bahwa mereka adalah bagian penting dalam keluarga .mereka memahami bahwa mereka adalah bagian penting dari keluarga.

Selain dukungan emosional, orang tua juga harus mendukung psikologis anak-anak mereka. Dukungan ini membantu anak menjadi lebih mandiri dan tangguh saat menghadapi kesulitan. Dukungan psikologis

mencakup bantuan dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar. Dengan memberi anak kesempatan untuk menghadapi tantangan dan mencari solusi sendiri, orang dewasa turut membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, siswa juga harus bekerja sama dengan guru mereka di kelas. Motivasi anak untuk belajar, siswa juga harus bekerja sama dengan guru mereka di kelas. Orang tua dapat berkomunikasi dengan tenang dengan guru untuk memahami kemajuan belajar anak dan bersama-sama mencari solusi ketika ada masalah. Guru untuk memahami kemajuan belajar anak dan bersama-sama mencari solusi ketika ada masalah. Selain itu, Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan berpartisipasi dalam, seperti mengikuti rapat atau menjadi peserta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, seseorang dapat menyediakan lingkungan yang komprehensif bagi anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan cara ini, seseorang dapat menyediakan lingkungan yang komprehensif bagi anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah.⁹

Motivasi motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Setiap siswa berbeda. Siswa memiliki dorongan untuk belajar, baik dari dalam

⁹Fauziah Oktariyanti, “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Ciracas 15 Jakarta”, UIN Jakarta, 2022.

dirinya sendiri maupun dari persahabatan dengan orang lain di sekitarnya. Salah satunya adalah orang tua. Proses interaksi dengan siswa, seorang individu dapat menciptakan motivasi belajar sehingga keinginan belajar siswa akan meningkat dan akan tercermin pada hasil belajarnya. hasilnya adalah pembelajaran hasil dari kegiatan siswa yang apabila diselesaikan dengan berhasil akan menimbulkan perubahan tingkah laku siswa secara signifikan. Kegiatan siswa yang jika diselesaikan dengan sukses akan menghasilkan perubahan signifikan pada tingkah laku siswa.¹⁰

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat berfungsi sebagai pendukung sekaligus pengganti dalam membantu menyelesaikan berbagai tugas belajar anak. Hal ini juga dapat mengoptimalkan peran serta potensi orang tua, khususnya dalam kerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterlibatan ini, anak akan lebih terdorong untuk memiliki jadwal belajar bersama orang tua, membentuk kebiasaan belajar yang teratur, serta memperkuat komunikasi antara anak dan orang tua. Selain itu, hal ini juga membantu menumbuhkan kemandirian, meningkatkan disiplin belajar, dan menanamkan norma positif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga dapat mengurangi rasa cemas dan bosan yang mungkin dirasakan anak saat belajar, karena anak merasa memiliki tempat yang aman untuk menyampaikan keluhan kesahnya. Dengan begitu, orang tua bisa memberikan

¹⁰Achmad Rifai'I Dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal.85

kasih sayang, rasa aman, dan keterbukaan, yang sangat dibutuhkan anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Motivasi mendorong orang untuk berjuang untuk mencapai tujuan mereka. motivasi dapat meningkat yang kuat dedikasi, fokus, dan kegigihan yang akan berujung pada kinerja yang lebih baik dan pencapaian yang lebih optimal kinerja di dalam dan pencapaian yang lebih optimal dalam belajar, bekerja, atau usaha lainnya, belajar, bekerja, atau usaha lainnya. Motivasi memberi Anda kekuatan kekuatan untuk menghadapi rintangan dan untuk menghadapi. Tantangan dan kemunduran ketika seseorang individu termotivasi, mereka membuat segala sesuatunya lebih termotivasi, lebih mahir menangani stres, dan lebih terfokus pada tujuan mereka .mereka membuat segala sesuatunya lebih mudah, lebih mahir dalam menangani stres, dan lebih fokus pada tujuan mereka .¹¹

Lingkungan belajar adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari beberapa komponen, seperti unsur fisik, sosial, dan psikologis, yang berinteraksi dan mempengaruhi proses pembelajaran Lingkungan yang mendukung pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan strategi yang mendukung kegiatan belajar siswa. Komponennya meliputi tata letak kelas , lingkungan belajar mengajar, dan ketersediaan sumber pendidikan. Komponen sosial memfasilitasi komunikasi guru komunitas antara siswa,

11 Winda Lidia Lumbantobing Dan Pebria Dheni Purnasari, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan, Sebatik*, vol 25 no 2, 555-556 (2021)

guru, dan anggota komunitas sekolah lainnya. Di sisi lain, komponen psikologis komponen berhubungan terkait dengan motivasi siswa, emosi, dan persepsi pembelajaran terhadap motivasi siswa, emosi, dan persepsi pembelajaran.

Memiliki lingkungan positif belajar yang lingkungan belajarsangat penting untuk menciptakan motivasi siswa. Sangat penting untuk menciptakan motivasi siswa. Kondisi yang tidak menguntungkan dan berubah secara signifikan dapat memengaruhi kebahagiaan dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Farizki dan dipublikasikan di Jurnal Pendidikan, lingkungan belajar yang secara perlahan meningkatkan kualitas belajar siswa saling berkorelasi. menunjukkan bahwa lingkungan belajar mencakup lebih dari sekedar aspek fisik; tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi proses belajar siswa.

Salah salah satu cara yang paling efektif cara untuk seorang pelajar bagi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar untuk membuat positif adalah dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang positif adalah menyediakan sumber daya dan fasilitas belajar yang mendukung. Akses terhadap buku, alat tulis instrumen, komputer, dan, internet akan membantu akan membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka dan memudahkan mereka dalam mempelajari materi pelajaran. siswa mengembangkan pengetahuan mereka dan memudahkan mereka dalam

menjelajahi materi pelajaran. Selain itu, Orang harus menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan nyaman di rumah mereka. Bahan yang pembelajaran jelas, ringkas, dan penuh dengan contoh-contoh yang berguna dapat membantu siswa contoh focus dapat membantu siswa berfokus selama kelas. Selama kelas.

Lebih dari hanya menyediakan fasilitas fisik, sarana peran, Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran anak, dan peran orang tua juga sangat penting. Dengan keterlibatan aktif orang tua, mereka dapat mendorong dan mendukung siswa untuk terus belajar. Ketika orang memiliki waktu untuk berbicara tentang pelajaran yang diajarkan, membantu menyelesaikan tugas, atau sekadar membahas materi pelajaran, siswa akan memperhatikan dan terlibat. Dukungan emosional yang diterima seseorang akan meningkatkan kepercayaan dirinya dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik, pengakuan akan membuat mereka lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk lebih baik lagi.

Selain tambahan, itu lingkungan belajar positif lingkungan belajar bisa juga dapat tercipta melalui interaksi sosial yang positif. Diciptakan melalui interaksi sosial yang positif. Seorang Orang tua mungkin mendorong anak-anak mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki keinginan yang sama untuk belajar. Teman sekelas yang memiliki keinginan yang sama

untuk belajar. Melalui interaksi sosial interaksi, siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan bekerja sama berpikir untuk memecahkan, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar motivasi tapi juga tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa .mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Selain menciptakan lingkungan belajar menciptakan ideal sebuah cita-cita orang tua juga harus mempertimbangkan gaya belajar setiap anak .lingkungan belajar, orang tua juga harus mempertimbangkan gaya belajar setiap anak. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda; belajar beberapa; ada yang lebih kinestetik, visual, atau auditori. lebih bersifat kinestetik, visual, atau auditori. Memahami cara anak-anak belajar memungkinkan orang dewasa untuk menyesuaikan metode pengajaran sehingga metode anak-anak sehingga anak-anak dapat belajar lebih efektif dan efisien. Selain itu, orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan ini, anak-anaknya mengenai harapan - harapan yang dibebankan kepada mereka, serta dukungan ketika mereka mengalami kesulitan. Orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anaknya terkait harapan - harapan yang diberikan kepada mereka, serta dukungan ketika mereka mengalami kesulitan. akan Hal ini mendorong anak untuk lebih gigih dalam dalam usaha bisnisnya usaha bisnis mereka.

Studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kinerja akademik, dan

kecerdasan sosial dan emosional mereka. Siswa yang belajar di kelas dengan desain yang fleksibel dan bervariasi secara konsisten lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di kelas dengan desain tradisional..¹² Pentingnya dukungan sosial dari guru dan teman-teman siswa sangat besar dalam meningkatkan harga diri serta motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan sosial oleh lingkungan sekitarnya, baik oleh guru maupun teman-temannya, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Dukungan ini berperan penting dalam menciptakan suasana yang positif dan mendukung keberhasilan akademik siswa.¹³

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti mengatur kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, menciptakan Sekolah dan keluarga dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa. Lingkungan kelas yang inklusif dan kolaboratif yang memungkinkan keterlibatan orang tua dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa di rumah.

12 Smith, J., & Jones, A. (2021). *The impact of flexible classroom design on student engagement and academic achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 250-265.

13 Lee, J. (2020). *The role of social support in fostering student motivation and academic achievement*. *Educational Psychology Review*, 32(3), 415-435.

Para ahli pendidikan telah melakukan penelitian menyeluruh tentang peran orang tua terhadap motivasi siswa dan lingkungan belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan siswa, dan keterlibatan orang tua dalam kelas juga memiliki dampak besar terhadap keberhasilan siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal utilitarian dan emosional dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sementara dukungan instrumental, seperti sebagai penyediafasilitas belajar yang mudah digunakan, fasilitas belajarmemberikan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan emosional, seperti menawarkan dukungan dan dorongan, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mudah digunakan, dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan emosional, seperti menawarkan dukungan dan dorongan, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa 14.

Selain lingkungan, orientasi seksual seseorang juga dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak ke lingkungan, orientasi seksual seseorang juga dapat berdampak negatifmotivasi anak untuk belajar. Penelitian menunjukkan yang berwenang pengasuhan pengasuhan, atau kombinasi antara kehangatan dan ketegasan, secara konsisten menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi pada anak-anak dibandingkan dengan pengasuhan yang otoritatif atau diizinkan secara

14 Herlina, S. (2019). *Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 12(2), 115-125.

permisif¹⁵, atau kombinasi antara kehangatan dan ketegasan, secara konsisten menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi anak-anak dibandingkan dengan pengasuhan yang diizinkan secara otoriter atau permisif. menciptakan keseimbangan antara memberi anak kebebasan untuk bereksplorasi dan memberikan penjelasan yang jelas secara tertulis .

Lingkungan lingkungan belajar di rumah juga merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh perilaku siswa . rumah juga merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh perilaku siswa . Penelitian menunjukkan bahwa orang yang termotivasi untuk belajar dan belajar untuk belajar dan akan menjadikan menjadi panutan yang baik bagi anak- anak mereka . panutan yang baik bagi anak - anaknya ¹⁶. Bila seorang tua bersemangat termotivasi untuk belajar , maka anak - anaknya pun akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama untuk belajar dan mengetahui, karena mereka berbakti kepada orang tuanya . maka anak - anak pun akan terinspirasi untuk melakukan hal serupa karena mereka berbakti kepada orang tuanya. Selain itu, Orang tua bisa membentuk aktivitas pembelajaran dengan kegiatan menghibur pada tempat tinggal dengan menyediakan lingkungan belajar yg tenang dan mendorong lingkungan belajar yang matang.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang dewasa mendukung anak-anak dalam pekerjaan sekolah mereka, hal ini dapat meningkatkan

15 Herlina, S. (2019). *Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 12(2), 115-125.

16 Nurhayati, A. (2020). *Peran orang tua sebagai model peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 87-95.

pemahaman mereka terhadap konsep dan meningkatkan pemahaman mereka kinerja pembelajaran. Terhadap konsep dan memperbaiki kinerja belajar mereka. Selain tambahan, itu seorang tu dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat .dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya dengan memberikan panduan dan dukungan yang tepat. ¹⁷

Di era digital ini, era digital, peran orang tua dalam membantu anak-anak peran orang tua dalam membantu anak - anaknya dalam pendidikan juga mengalami perubahan. dalam pendidikan juga mengalami perubahan . Rahmawati dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua perlu bersikap proaktif dalam mencegah anak - anak mereka menggunakan teknologi. Studi menunjukkan bahwa orang perlu proaktif dalam mencegah anak - anak mereka menggunakan teknologi. Seseorang individu dapat membantu anak- bisa membantumereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan melindungi mereka dari efek negatif penggunaan internet yang berlebihan, anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan melindungi mereka dari dampak negatif penggunaan internet yang berlebihan. ¹⁸

17 Saputri, R. (2018). *Peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 32-42.

18 Rahmawati, N. (2017). *Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di era digital. Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 101-110.

"Peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam hal emosional dan pada keterlibatan belajar serta fasilitas belajar yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Dengan mengambil MAN 2 Mojokerto sebagai objek penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika interaksi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter dan prestasi siswa."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap lingkungan belajar siswa di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Mojokerto
- 2) Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap lingkungan belajar siswa di MAN 2 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dipandang dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini dibutuhkan bisa menyampaikan kontribusi pada pengembangan teori psikologi pendidikan dan teori perkembangan anak.

Dengan memahami lebih dalam bagaimana peran orang tua memengaruhi motivasi belajar siswa, penelitian ini bisa memperkaya literatur ilmiah tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dengan memahami peran orang tua dalam mempromosikan pembelajaran siswa. Sekolah dapat membuat program atau kegiatan yang mendorong orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru berkomunikasi lebih baik dengan orang tua. Guru dapat menggunakan hasil ini untuk memberi tahu orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mereka dan memberi mereka

saran praktis tentang cara mereka dapat membantu anak-anak mereka di rumah.

c. Bagi orang tua

Studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk motivasi belajar anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami bagaimana tindakan dan dukungan mereka mempengaruhi motivasi belajar anak-anak mereka.

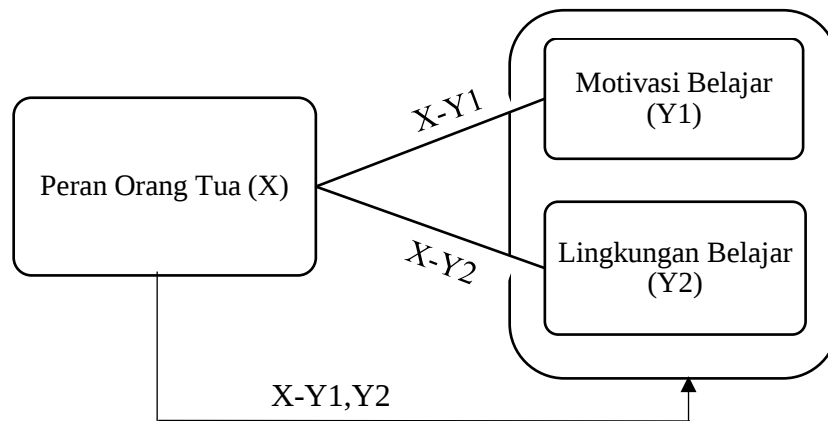
d. Bagi Siswa

Penelitian ini meningkatkan pemahaman siswa tentang peran orang tua dalam mendorong dan mendukung lingkungan belajar mereka. Ini memungkinkan siswa meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan membangun lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kinerja akademik mereka.

e. Bagi Peneliti lain

Ini dapat menjadi bahan untuk penelitian lanjutan yang membahas masalah-masalah yang relevan.

E. Hipotesis Penelitian



F. Penegasan Istilah

1. Secara Teoritis (Konseptual)

a. Peran

Dalam konteks sosiologi dari Soerjono Soekanto, adalah aspek dinamis berasal dari kedudukan atau status seseorang dalam bermasyarakat, secara esensial mendeskripsikan bagaimana individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang diembannya. Dengan kata lain, peran adalah implementasi praktis dari status, di mana seseorang dituntut untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan harapan-harapan yang melekat pada status tersebut. Pelaksanaan hak dan kewajiban ini menjadi penanda bahwa seseorang telah menjalankan perannya, sehingga peran tidak hanya sekadar label atau posisi statis, melainkan serangkaian tindakan dan interaksi yang membentuk dinamika sosial. Sebagai contoh, seorang guru memiliki status sebagai pendidik, dan perannya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa, serta memberikan evaluasi, yang

merupakan perwujudan dari hak dan kewajibannya sebagai seorang guru.¹⁹

b. Orang Tua

Definisi dasar "orang tua" berpusat pada konsep ibu dan bapak, yang secara fundamental menekankan pada hubungan biologis atau hubungan darah. Konsep ini merujuk pada dua individu, seorang perempuan yang melahirkan anak (ibu) dan seorang laki-laki yang menjadi ayah biologis anak tersebut melalui proses reproduksi. Hubungan biologis ini menjadi landasan utama dalam mendefinisikan "orang tua" dalam konteks keluarga inti, di mana ikatan genetik dianggap sebagai faktor penentu hubungan kekeluargaan. Meskipun dalam perkembangannya konsep "orang tua" meluas mencakup adopsi dan peran pengasuh, definisi dasarnya tetap berakar pada hubungan biologis antara ibu, ayah, dan anak.²⁰

c. Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar individu (eksternal) yang memicu seseorang, khususnya siswa, untuk melakukan tindakan atau usaha guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dorongan internal dapat berupa minat, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk berprestasi, dan

19 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 209..

20 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 987.

kesadaran akan manfaat belajar di masa depan, sementara dorongan eksternal meliputi pengaruh lingkungan seperti dukungan orang tua, metode pengajaran guru yang menarik, fasilitas belajar yang memadai, dan suasana kelas yang kondusif. Kombinasi antara motivasi internal dan eksternal inilah yang diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan tingkah laku positif pada siswa, seperti peningkatan keaktifan dalam belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan peningkatan prestasi akademik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal..²¹

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam membentuk tujuan belajar dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Lingkungan ini berperan besar dalam membentuk minat belajar siswa atau mahasiswa. Lingkungan belajar yang ideal ditandai dengan suasana akademik yang mendukung, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, adanya interaksi yang harmonis antara siswa dan pendidik, serta dukungan sosial dari teman sebaya. Lingkungan yang kondusif seperti ini mampu menciptakan rasa

21 Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta:Delia press.,2004), hlm.42

nyaman dalam belajar dan secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan minat belajar.

Lingkungan belajar yang efektif harus mencakup aspek-aspek seperti saling menghormati, kerjasama, tanggung jawab pribadi, interaksi antar mahasiswa dan dosen, serta umpan balik yang konstruktif. Mereka menekankan pentingnya lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk memfasilitasi pembelajaran aktif.²²

2. Secara Operasional

Studi ini berfokus pada hubungan sebab-akibat antara peran orang tua yang diukur melalui frekuensi komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam memantau tugas sekolah, dengan motivasi belajar siswa yang diukur melalui minat, semangat, ketekunan, dan tujuan belajar, serta lingkungan belajar siswa yang diukur melalui ketersediaan fasilitas, suasana belajar, interaksi sosial, dan dukungan guru, pada siswa MAN 2 Mojokerto.

G. Sistematika Pembahasan

Pendekatan sistematis terhadap diskusi digunakan saat menulis skripsi. dimana hal tersebut merupakan acuan peneliti dalam mengerjakan sebuah penelitian. Sistematika pembahasan pada penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Setiap bab mempunyai sub-bab memberikan penjelasan rinci setiap babnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

22 Dr. Abd. Mukhid, M.Pd, *Desain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter., 2023), hlm 127

a. Bagian Awal

Bagian awal (halaman depan) dalam penulisan skripsi ini mencakup beberapa elemen penting yang disusun secara sistematis. Mengenai bagian-bagian tadi mencakup: halaman Sampul Depan, halaman Judul, lembar Persetujuan Pembimbing, lembar ratifikasi Sidang, Pernyataan Keaslian tulisan, halaman Motto, halaman Persembahan, istilah Pengantar (Prakata), abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bagian-bagian tersebut bertujuan untuk memperkenalkan isi skripsi secara menyeluruh, menyampaikan apresiasi, dan menunjukkan tanggung jawab penulis terhadap orisinalitas karya ilmiah yg diatur.

b. Bagian Utama

1. BAB I: Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang gambaran umum mengenai alasan peneliti mengambil topik bahasan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut dibagi menjadi beberapa subbab, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi, dan sistematika diskusi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab II Tinjauan Pustaka mencakup informasi tentang pemaparan materi profesi orang tua, dan motivasi belajar yang dapat diuraikan melalui variabel penelitian. hal tersebut kemudian diuraikan dalam bab ini dalam kajian teori melalui para ahli dan penelitian terdahulu. Pembentukan kerangka penelitian serta hipotesis juga terdapat dalam bab ini. Kajian

pustaka ini adalah bab yang mendukung peneliti untuk menyelaraskan antara teori dan rumusan masalah sehingga kajian pustaka ini akan memberi relevansi antara teori dengan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan mencakup pendekatan hingga teknik analisis data. Adapun isi dari Bab III dapat diuraikan seperti:

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menjelaskan metode yg dipakai pada penelitian, apakah bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran, serta jenis penelitiannya seperti studi kasus, eksperimen, survei, atau deskriptif.

b. Tempat Penelitian

Menguraikan lokasi atau setting di mana penelitian dilakukan, termasuk informasi geografis, institusional, dan waktu pelaksanaan penelitian.

c. Populasi, Sampling, dan Sampel

Menjelaskan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian (populasi), teknik pengambilan sampel (sampling), serta jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan.

d. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

Menguraikan sumber data primer dan sekunder, variabel-variabel yang diteliti, dan jenis skala pengukuran yang digunakan untuk setiap variabel (nominal, ordinal, interval, rasio).

e. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Mendeskripsikan cara pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, dokumentasi, observasi, serta alat/instrumen yang digunakan beserta uji validitas dan reliabilitasnya.

f. Teknik Analisis Data

Menjelaskan metode atau prosedur yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik secara deskriptif maupun inferensial, seperti uji T, regresi, korelasi, analisis jalur, dan lain sebagainya.

Struktur ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat penyajian hasil dari pengolahan data yang diperoleh selama proses penelitian, yang dilaksanakan berdasarkan metodologi sebagaimana telah diuraikan pada Bab III. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah

dan dianalisis sesuai prosedur penelitian, lalu disajikan secara sistematis pada bab ini. Adapun isi dari Bab IV mencakup:

a. Deskripsi Data

Menjelaskan gambaran umum data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, termasuk distribusi responden dan data awal yang relevan.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Menyajikan ringkasan statistik masing-masing variabel dalam penelitian seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta distribusi frekuensi.

c. Analisis Data

Merupakan bagian inti dari bab ini yang memuat hasil pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik, termasuk uji hipotesis sesuai tujuan penelitian.

d. Pembahasan

Bagian ini menginterpretasikan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menguraikan temuan-temuan penting yang muncul dari setiap variabel yang diteliti dan menjelaskan makna dari hasil uji hipotesis. Pembahasan juga dikaitkan dengan rumusan masalah, teori yang digunakan, serta penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap hasil penelitian.

5. BAB V: Penutup

Bab V Penutup, berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang didasarkan kepada hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, serta berisikan saran yang sesuai dengan isi dan manfaat dilakukannya suatu penelitian. hal tersebut digunakan untuk acuan penelitian setelahnya agar dapat dijadikan bahan pembelajaran serta rujukan dari penelitian yang akan datang.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi referensi atau sumber-sumber rujukan yang digunakan penulis selama proses penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya. Lampiran-lampiran mencakup dokumen-dokumen pendukung yang menjadi bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bisa berupa instrumen penelitian, hasil uji coba, dokumentasi kegiatan lapangan, maupun data tambahan lain yang relevan dengan proses penelitian.